#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses dan hasil pelaksanaan terapi realitas dengan teknik WDEP untuk meningkatkan kontrol diri tahanan anak di Rutan Medaeng, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1. Proses terapi realitas dengan teknik WDEP untuk meningkatkan kontrol diri tahanan anak dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu 1) Menggunakan konsep W (wants or needs) untuk menggali atau mengeksplor keinginan konseli. 2) Melihat perilaku konseli saat ini, apakah mendekatkan konseli dengan tujuannya atau tidak, sesuai dengan konsep D (doing and direction). 3) Lalu konselor meyakinkan konseli untuk menilai dan mengevaluasi perilakunya saat ini sesuai dengan konsep E (evaluation). 4) Tahap terakhir yaitu Planning, tahap dimana konseli merencanakan tindakan untuk menggapai impiannya, tindakan yang ditulis adalah rencana tindakan yang akan dilakukan konseli untuk mendekatkan dirinya dengan impiannya.
- 2. Hasil dari proses konseling dengan *treatment* teknik WDEP untuk meningkatkan kontrol diri tahanan anak ini cukup membawa perubahan meskipun tidak semprna 100%. Hal ini dapat dilihat dari hasil follow up yang dilakukan konselor bersama konseli dan informan lainnya, yang mana dari beberapa perilaku yang ditunjukkan konseli sebelum menjalani proses konseling dan treatment mengalami perubahan kearah yang lebih

baik, seperti : perubahan konseli yang berusaha selalu lebih tenang dalam bersikapdan berbicara, berani menolak ajakan teman-temannya untuk memakai narkoba lagi, religiusitas konseli juga meningkat, dan kontrol diri pada konseli juga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan hasil tabel skala kontrol diri konseli.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi konselor

Pelaksanaan konseling realitas dengan teknik WDEP dalam meningkatkan kontrol diri tahanan anak di Rutan Medaeng hendaknya dipertahankan dan alangkah baiknya jika konselor lebih banyak menambah ilmu pengetahuan dengan banyak membaca buku dan mencari banyak pengalaman konseling sehingga dalam melakukan proses konseling mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

## 2. Bagi konseli

Memiliki kontrol diri sangat penting dalam berperilaku. Karena jika kontrol diri rendah, perilaku yang ditampakkan akan tidak bertanggung jawab, dan sebaliknya. Serta mengurangi untuk bergaul dengan teman-teman yang membawa dampak buruk bagi konseli sangat penting. Karena dalam usia konseli yang masih remaja, pengaruh teman dan lingkungan sanagt kuat.

### 3. Bagi orangtua

Keluarga adalah pilar yang sangat menentukan pribadi dan perkembangan anak terutama ayah dan ibu, sesibuk apapun pekerjaan seberapa pentingnya pekerjaan sebaiknya agar orang tua menyempatkan berinteraksi dan komunikasi tetap dijaga agar anak tidak larut dalam dunianya sendiri dan menimbulkan kerugian bagi semua orang.

# 4. Bagi pembaca

Jadikanlah fenomena kenakalan remaja ini sebagai proses belajar dalam menambah keilmuan.